

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA
DIORAMA PADA MATERI EKOSISTEM KELAS VII SMP NEGERI 4
BABAHROT KABUPATEN ACEH BARAT**

Dewi Sartika,¹⁾ Khairun Nisa²⁾, Rizky Ahadi³⁾


^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: dewisartika@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Babahrot berlangsung secara konvensional dan motivasi siswa masih rendah dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media diorama pada materi ekosistem kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *true experiment*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot yang terdiri dari dua kelas VIIa dan VIIb. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIIa yang berjumlah 14 siswa dan kelas VIIb berjumlah 10 siswa dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar yang diamati oleh dua observer. Analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen pertemuan I yaitu 77,5% dengan kriteria sangat bagus dan pertemuan II yaitu 91,25% dengan kriteria sangat bagus sedangkan kelas kontrol pertemuan I yaitu 40% dengan kriteria cukup bagus dan pertemuan II yaitu 50% dengan kriteria cukup bagus. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dalam materi ekosistem dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Diorama, Materi Ekosistem

PENDAHULUAN

 Guru sebagai pengirim pesan berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Dalam meningkatkan pembelajaran guru membutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang hasil belajar yang diinginkan. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih mudah memahami materi yang

penjelasan guru dan berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi, sehingga kondisi tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA SMPN 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya, bahwa dalam proses pembelajaran media yang digunakan sangat terbatas karena tidak tersedianya laboratorium, proyektor, dan jenis media lainnya seperti alat peraga. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya bahwa selama proses pembelajaran khususnya pada materi ekosistem terlihat guru menerapkan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dan hanya terfokus pada buku paket saja sehingga hal tersebut menimbulkan respon yang kurang baik dari siswa seperti siswa tidak memperhatikan

kan pembelajaran selama ini hanya berlangsung dengan penjelasan dari guru dan terfokus pada buku paket saja sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran yang berlangsung selama ini membosankan dan kurang menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar biologi.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga mampu menumbuhkan

motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa serta dapat menimbulkan pemahaman yang lebih baik.

Salah satu media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran materi ekosistem adalah media diorama. Media diorama merupakan salah satu media yang dibuat dengan memanipulasi benda asli menjadi benda tiruan yang berbentuk tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Salah satu materi biologi yang membutuhkan media dalam penyampaian pesan adalah materi ekosistem. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siskha (2012) menjelaskan bahwa penggunaan media visual 3 dimensi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi IPA kelas III SDN 37 Pekanbaru tahun 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020.

Observasi motivasi belajar berisi 12 pernyataan untuk kelas eksperimen dan 10 pernyataan untuk kelas kontrol.

Lembar observasi ini berisikan 12 pernyataan untuk kelas eksperimen dan 10 pernyataan untuk kelas kontrol yang nantinya akan diisi oleh observer sesuai dengan pengamatan di dalam ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda *check-list* sesuai kriteria penilaian menurut *Skala Likert*. Kisi-kisi pada indikator motivasi belajar siswa meliputi 1) keinginan untuk berhasil, 2) ketertarikan dalam belajar, 3) dorongan dan kebutuhan belajar, 4) penghargaan dalam belajar, dan 5) lingkungan belajar kondusif.

Tabel 1 Skor Penilaian Observasi Motivasi Belajar Siswa

Skor untuk indikator yang dinilai	Skor
Sangat Bagus (SB)	4
Bagus (B)	3
Cukup Bagus (CB)	2
Kurang Bagus (KB)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data penelitian mengenai motivasi belajar siswa yang dilakukan di SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.

Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan belajar dengan menggunakan lembar observasi motivasi yang diamati oleh dua observer di kelas eksperimen dapat dilihat persentase motivasi belajarnya pada Tabel 2.

Selanjutnya hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yang diamati oleh dua observer yang diperoleh selama kegiatan belajar di kelas kontrol dapat dilihat persentasenya pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 terlihat hasil motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media diorama dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Adapun perbandingan persentase motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

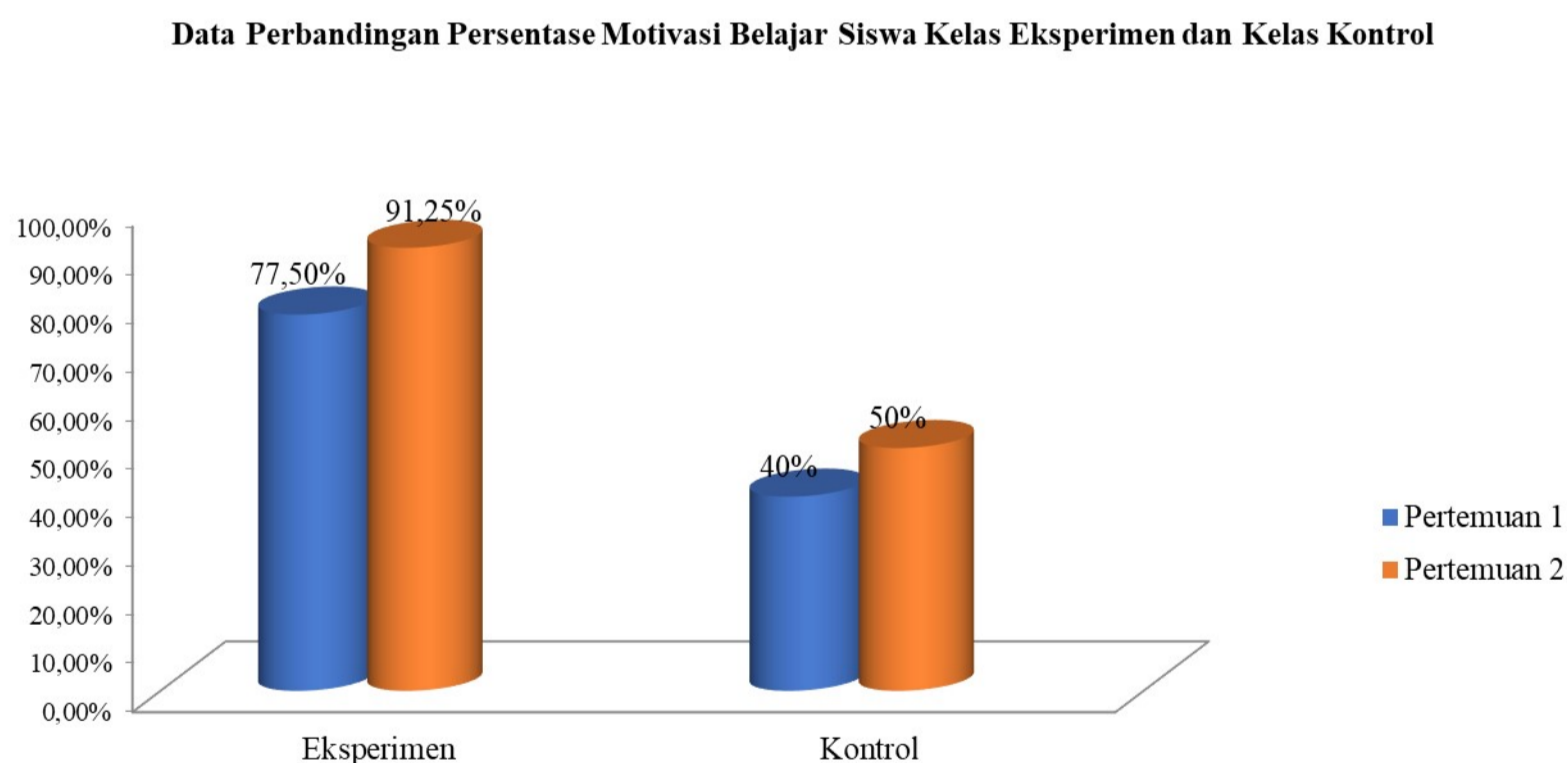
No	Indikator yang Diamati	Kelas		Rata-rata Persentase Per Indikator	Kriteria
		Rata-rata P1	Rata-rata P2		
1	Keinginan untuk Berhasil	3 (75%)	3,5 (87,5%)	81,25 %	SB
2	Ketertarikan dalam Belajar	3,5 (87,5%)	4 (100%)	93,75%	SB
3	Dorongan dan Kebutuhan Belajar	2 (50%)	2,75 (68,75%)	59,37%	B
4	Penghargaan dalam Pembelajaran	3 (75%)	4 (100%)	87,5%	SB
5	Lingkungan Belajar Kondusif	4 (100%)	4 (100%)	100%	SB
Total Rata-rata		1,6	2	-	-
Rata-rata Persentase		40%	50%	45%	SB

Tabel 3. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

No	Indikator yang Diamati	Kelas		Rata-rata Persentase Per Indikator	Kriteria
		Rata-rata P1	Rata-rata P2		
1	Keinginan untuk Berhasil	2 (50%)	2,5 (62,5%)	56,25 %	B
2	Ketertarikan dalam Belajar	1,5 (37,5%)	1,5 (37,5%)	37,5%	CB
3	Dorongan dan Kebutuhan Belajar	1,5 (37,5%)	2,5 (62,5%)	50%	CB
4	Penghargaan dalam Pembelajaran	1,5 (37,5%)	1,5 (37,5%)	37,5%	CB
5	Lingkungan Belajar Kondusif	1,5 (37,5%)	2 (50%)	43,75%	CB
Total Rata-rata		1,6	2	-	-
Rata-rata Persentase		40%	50%	45%	CB

Grafik Hasil Penelitian

Gambar 1. Grafik perbandingan persentase motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Berdasarkan hasil analisis data penelitian motivasi belajar siswa dengan penggunaan media diorama pada materi ekosistem kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diamati dengan menggunakan instrumen lembar observasi motivasi belajar siswa, terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media diorama menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik

dibandingkan dengan kelas kontrol yang dibelajarkan secara konvensional (seperti biasa). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen indikator keinginan untuk berhasil pada pertemuan pertama memperoleh skor 3 dengan

persentase 75% yang tergolong dalam kriteria bagus dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 3,5 dengan persentase 87,5% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus dengan rata-rata persentase dari kedua pertemuan 81,25% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus. Motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dikarenakan pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media. Sedangkan berbeda dengan kelas kontrol pada indikator keinginan untuk berhasil pertemuan pertama memperoleh skor 2 dengan persentase 50% yang tergolong dalam kriteria cukup bagus dan pertemuan kedua memperoleh skor 2,5 dengan persentase 62,25% yang tergolong dalam kriteria bagus dengan rata-rata persentase dari kedua pertemuan 56,25% yang tergolong dalam kriteria bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada indikator ketertarikan dalam belajar pada pertemuan pertama memperoleh skor 3,5 dengan persentase 87,5% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 4 dengan persentase 100% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus dengan rata-rata persentase dari kedua pertemuan 93,75% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus, sedangkan kelas kontrol untuk pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor yang sama yaitu 1,5 dengan persentase 37,% dengan kriteria cukup bagus yang tidak terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase dari kedua pertemuan 37,5% yang tergolong dalam kategori cukup bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada indikator dorongan dan kebutuhan belajar kelas eksperimen pada pertemuan pertama memperoleh skor 2 dengan persentase 50% yang tergolong dalam kriteria cukup bagus dan pertemuan kedua memperoleh skor 2,75% dengan persentase 68,75% yang tergolong dalam kriteria bagus dengan rata-rata persentase dari kedua pertemuan 59,37% yang tergolong dalam kriteria bagus, sedangkan kelas kontrol

pertemuan pertama memperoleh skor 1,5 dengan persentase 37,5% yang tergolong dalam kriteria cukup bagus dan pertemuan kedua memperoleh skor 2,5 dengan persentase 62,5% yang tergolong dalam kriteria bagus dengan rata-rata persentase kedua pertemuan 50% yang tergolong dalam kriteria cukup bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada indikator penghargaan dalam pembelajaran kelas eksperimen pada pertemuan pertama memperoleh skor 3 dengan persentase 75% yang tergolong dalam kriteria bagus dan pertemuan kedua memperoleh skor 4 dengan persentase 100% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus dengan rata-rata persentase dari kedua pertemuan 87,5% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus, sedangkan kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor yang sama 1,5 dengan persentase 37,5% yang tergolong dalam kriteria cukup bagus dengan rata-rata persentase kedua pertemuan 37,5% yang tergolong dalam kriteria cukup bagus. Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada indikator lingkungan belajar kondusif pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor yang sama 4 dengan persentase 100% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus dengan rata-rata persentase dari kedua pertemuan 100% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus, sedangkan kelas kontrol untuk pertemuan pertama memperoleh skor 1,5 dengan persentase 37,5% yang tergolong dalam kriteria cukup bagus dan pertemuan kedua memperoleh skor 2 dengan persentase 50% dengan kriteria cukup bagus dengan rata-rata persentase dari kedua pertemuan 43,75% yang tergolong dalam kategori cukup bagus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinda menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Semakin kondusif lingkungan belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya pada kelas eksperimen dengan rata-rata persentase dari 5 indikator yaitu 84,37% yang tergolong dalam kriteria sangat bagus berbeda dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata persentase dari 5 indikator yaitu 45% yang tergolong dalam kriteria cukup bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Arinda Yuliani. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran SMK Negeri 7 yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*.

Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Isran Rasyid Karo-Karo & Rohani. 2018. "Manfaat Media dalam Pembelajaran". *Jurnal Axiom*. Vol. 07, No. 01.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. 2007. Surakarta: PT. IMTIMA.

Siskha Candra Permado. "Penggunaan Media Visual 3 Dimensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi IPA Kelas III SDN 37 Pekanbaru". *Skripsi*.